

---

## Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa Sekolah Dasar

Puput Tri Ayuni<sup>[1]</sup>, Ibnu Muthi<sup>[2]</sup>

<sup>[1], [2]</sup> Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>[1]</sup> [puputtriayuni026@email.com](mailto:puputtriayuni026@email.com)

<sup>[2]</sup> [ibnumuthi11@gmail.com](mailto:ibnumuthi11@gmail.com)

---

### KATA KUNCI:

Model Kooperatif TPS, hasil belajar PKN

### ABSTRAK

Metode *think pair share (TPS)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode *think pair share (TPS)* ini dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKN adalah rendahnya hasil belajar belajar PKN peserta didik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar di sekolah guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta bantuan dari guru masih kurang. Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan konsep dan implementasi TPS pada pembelajaran PKN di sekolah dasar. Model pembelajaran kontekstual melalui pembelajaran kooperatif tipe (TPS) *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan respon siswa khususnya pada pembelajaran PKN. Langkah - langkah TPS meliputi , Berpikir(*Think*) ,Berpasangan (*Pair*) dan Berbagi(*Share*).

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pembelajaran yang berperan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter. Salah satunya yaitu pembelajaran PPKn kita dapat mengetahui pembelajaran yang dapat membentuk karaktersistik siswa sekolah dasar, agar siswa tersebut dapat mengenal dan memahami nilai – nilai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman peserta didik. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Rukmini, 2020)

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain peserta didik yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang guru juga dapat berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik(Rukmini, 2020)

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu di antaranya adalah tipe Think Pair Share (TPS). Pengertian model TPS menurut Lestari, dkk (2015:52), “TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya.” Model kooperatif TPS dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena siswa aktif dalam berpikir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniasih, dkk (2015:60) “Prosedur yang digunakan dalam TPS mempunyai keunggulan, pada akhir pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.” Selain itu, menurut Hamdayama (2014:202) “Melalui model kooperatif Think Pair Share ini, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.” Berdasarkan uraian tersebut maka peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama. Proses pembelajaran yang seperti inilah yang diharapkan dalam pembelajaran PKN(Reinita, 2017).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran di SD. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang metode *think pair share (TPS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran di SD. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan model pembelajaran *think pair share (TPS)* dan kemampuan berpikir kritis. (Putri et al., 2020)

## 3. PEMBAHASAN

Metode Think Pair Share (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik. Menurut Tint dan Nyunt (2015: 02) *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model cooperative learning tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

TPS dapat menjadi terobosan tersendiri bagi tenaga pengajar. Metode pembelajaran TPS memberikan banyak ruang bagi siswa untuk dapat berfikir, melakukan respon kepada siswa lainnya dan menumbuhkan kerja sama (Trianto, 2012). Sistem pembelajaran yang pada mulanya terpusat kepada guru, harus dialihkan kepada siswa agar kegiatan belajar dan mengajar dapat ditingkatkan (Kusuma dan Aisyah, 2012). Menjawab beberapa hal yang ditanyakan guru kepada siswa dan hanya mendengar apa yang guru sampaikan pada saat proses belajar mengajar dimulai merupakan kecenderungan bagi siswa yang merasa malas belajar. Metode pembelajaran TPS akan lebih menarik bagi siswa. Hal tersebut

dikarenakan metode ini melibatkan seluruh siswa agar lebih aktif dan tentunya hal ini tidak akan monoton. (Damayanti & Yulistiana, 2021)

Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Frank Lyman sebagaimana dikutip oleh Arends (1997), Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) siswa dituntut untuk bekerjasama saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua siswa harus mampu menemukan jawabannya. Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir siswa bukan satusatunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran

1. Langkah-langkah Metode Think Pair Share (TPS) Berikut merupakan langkah-langkah metode Think Pair Share (TPS):
  - a. Berpikir (Think) Guru memberi pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan dari guru.
  - b. Berpasangan (Pair) Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari mereka berpikir mandiri. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.
  - c. Berbagi (Share) Guru meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik lainnya jika mereka kurang paham.

Metode Think Pair Share adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan guru mengenai tugas yang diberikan.

Langkah-langkah dalam model Think Pair Share menurut Suyatno (2009:122) adalah: 1) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa; 6) guru memberi kesimpulan; 7) penutup.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan untuk model Think Pair Share adalah:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.

- 3) Siswa membuat pasangan dengan temannya (kelompok 2 orang), untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru.
- 4) Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. 6) Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Think Pair Share (TPS)

Pada sebuah metode atau strategi pasti terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Demikian pula dengan metode Think Pair Share (TPS), yang memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak mengerjakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.
- b. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
- c. Dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.
- d. Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode Think Pair Share (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.

Selain mempunyai kelebihan, metode Think Pair Share (TPS) ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- b. Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam
- c. Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- d. Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan berfikir berpasangan – berbagi dalam metode TPS memberi keuntungan peserta didik secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berfikir dan kekurangannya fokus kepada peserta didik yang mampu ditangani oleh guru. Dengan tahapan sederhana kiranya cukup menarik untuk kita terapkan dalam pembelajaran.

Metode Think Pair Share (TPS) merupakan bagian dari model kooperatif. Dengan menerapkan metode Think Pair Share (TPS) merupakan model yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat dasar. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran PKn di Sekolah. Dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini peserta didik menjadi mudah untuk memahami materi PKn di Sekolah. Pada metode Think Pair Share (TPS) terdapat langkah- langkah yang mengharuskan peserta didik untuk dapat bekerja sama bersama tim sehingga peserta didik dituntut untuk mempunyai sifat toleransi kepada teman sebayanya. Selain itu, mereka harus bisa menghormati pendapat temannya dan dapat menerima dengan lapang dada jika jawabannya tidak digunakan dalam kelompok sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diperoleh dari hasil observasi pembelajaran kepada peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN**

Think Pair Share adalah suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu strategi Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan Think Pair Share meliputi tiga tahap yaitu Think (berpikir), Pairing (berpasangan) dan Sharing (berbagi). Think Pair Share memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuannya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan social.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Apriani, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas VI SD Negeri 219 Palembang. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.30504>
- [2] Damayanti, F., & Yulistiana. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/40420>
- [3] Pendidikan, J., Puspitasari, E., Setyosari, P., & Amirudin, A. (2016). *Tersedia secara online EISSN: 2502-471X Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Think Pair Share (TPS) Di Sekolah Dasar. 2012*, 1432–1436.
- [4] Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan

- berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- [5] Reinita, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8615>
- [6] Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [7] SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta DidiK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>